

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran manusia. Dengan berbagai macam tingkatan dan jenis, pendidikan selalu dibutuhkan manusia untuk bekal dalam menjalani kehidupan dan dapat bertahan hidup sebagai makhluk sosial. Pendidikan tidak akan pernah berakhir.² Pendidikan layaknya makanan yang harus di isi dan di isi setiap hari hingga berujung pada transformasi hidup. Kata “pendidikan” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang memiliki arti anak dan “*again*” yang memiliki arti membimbing. Jadi, pendidikan disini memiliki makna yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.³

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munir Yusuf, pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴ Oleh sebab itu, pendidikan adalah mutlak bagi setiap individu manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

² Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 31

³ Syafriil Dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2019), 26.

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo), 8

akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan yang berkualitas dan berintegritas tinggi akan mampu mencetak pribadi dan pengetahuan individu yang dapat bersaing sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Secara historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Disebutkan juga bahwa sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya.⁶

Di Era globalisasi saat ini memberikan peluang yang besar bagi pesantren untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam yang universal yang *rahmatan lil alamin* ke dalam aktualisasi kehidupan nyata. Realitasnya saat ini lembaga pesantren telah berkembang secara disimilaritas baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, struktur, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan.⁷

Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan

⁵ *Ibid*, 10.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 224.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, EPISTEME, Vol 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008), 154

pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif, atau dari *laissez faire* ke demokratik. Kondisi tersebut menuntut Lembaga Pendidikan untuk lebih inovatif dalam membuat program perencanaan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, muncul beberapa pondok pesantren yang berinovasi memunculkan sekolah formal dapa lembaga pesantrennya. Pesantren tidak hanya berorientasi pada pembentukan output yang menonjol di bidang agama saja, namun juga maju di bidang ilmu pengetahuan umum, teknologi, seni, dan budaya.⁸

Dengan perubahan paradigma terkait program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka secara otomatis budaya pun berubah. Untuk itu, Lembaga Pendidikan apa saja harus senantiasa siap memperbaiki rancangan dari Peningkatan Layanan dan upaya mengimbangi Daya Saing agar mempengaruhi harapan stakeholder. Oleh karenanya, strategi daya saing sangat dibutuhkan demi menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan, termasuk juga pada lembaga pondok pesantren.

Secara umum, dalam lembaga pendidikan mempunyai beberapa instrument manajemen, diantara instrument tersebut yang tidak bisa ditinggalkan oleh lembaga Pendidikan adalah Peran pemimpin sebagai *leadership* maupun *manajer*. Pemimpin dari sebuah lembaga Pendidikan akan dapat menggambarkan bagaimana cara lembaga tersebut mencapai tujuan. Seluruh sumber daya yang terdapat pada lembaga akan didayagunakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, dengan pendayagunaan

⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 139.

tersebut lembaga akan dapat merespon berbagai isu strategis.⁹ Pengertian pemimpin dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi: kepala sekolah, kepala sekolah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan yang lainnya. Mereka merupakan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan apapun jenisnya.¹⁰

Perkembangan lembaga pendidikan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa persaingan antara lembaga pendidikan negeri maupun swasta semakin tajam. Untuk itu lembaga pendidikan membutuhkan inovasi untuk perubahan yang sangat fundamental agar bisa dan mampu bersaing dengan baik serta mampu menunjukkan eksistensinya dalam kompetisi yang terjadi di era-global. Tingginya persaingan yang ada pada bidang pendidikan membuat seluruh civitas akademik untuk berbenah diri, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan agar diminati oleh masyarakat dan pengguna jasa lembaga pendidikan sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi.¹¹

Daya saing yang dibangun dalam pendidikan ini adalah kekuatan untuk melakukan persaingan dalam membangun pendidikan bangsa agar mampu di anggap sebagai lembaga pendidikan dengan kualitas yang baik

⁹ William Ocasio, John Joseph. "An Attention-Based Theory Of Strategy Formulation: Linking Micro- And Macro Perspectives In Strategy Processes" *Journal Strategy Process*. Vol. 22. 10 Mar 2015, 39-61.

¹⁰ Sujaryanto, Amin, And Wekke, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*, 27.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Strategic Planning Model of Islamic Religious Higher Education (PTKI) in Indonesia*, (*Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume 8, Nomor 2, December 2019/1441) Dalam uin-suka.ac.id Diakses pada Sabtu, 10 Juli 2021 Pukul 11.34 WIB

dan bermutu, bukan diartikan sebagai persaingan atau rivalitas yang dapat diberi makna saling mengalahkan, menjatuhkan, atau menghancurkan. Rivalitas dalam pendidikan tidak dikehendaki adanya, karena pendidikan mempunyai misi untuk merubah perilaku menjadi lebih baik, sehingga nilai-nilai karakter mulia yang sangat dijunjung tinggi untuk dikembangkan.¹²

Dalam menggapai daya saing yang tinggi perlu peran seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan inovasi, perubahan dan perkembangan secara terus menerus agar lembaga pendidikan yang dia pimpin mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2015 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut. Melihat lembaga ini masih baru, grafik perolehan peserta didik barunya selalu meningkat setiap tahun. Berdasarkan observasi tahap awal, peserta didik di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut pada tahun 2020 memperoleh 90 peserta didik baru, tahun 2021 memperoleh 79 peserta didik baru, tahun 2022 memperoleh 80 peserta didik baru, tahun 2023 memperoleh 90 peserta didik baru.¹³ Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pelanggan jasa pendidikan yang mempercayai lembaga SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tholhah yang

¹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Lembaga; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 171.

¹³ Wawancara dengan tenaga kependidikan bagian Tata Usaha Halwani Nafi” pada tanggal 16 September 2023 di kantor SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut pukul 11.00 WIB.

mengatakan bahwa salah satu indikasi lembaga pendidikan berdaya saing adalah lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat yang menitipkan anaknya pada lembaga tersebut.¹⁴ Seiring bertambahnya jumlah peserta didik, kualitas pendidikan di lembaga ini terus ditingkatkan. Perubahan dan inovasi yang dilakukan kepala sekolah menjadi salah satu faktor peningkatan mutu dan daya saing pendidikan di lembaganya. SMK Islam Sunan Kalijaga berdiri sejak tahun 2015 dan menerima siswa angkatan pertamanya satu kelas.

Sebuah awal yang baik bagi lembaga yang baru berdiri dan mendapat respon baik dari para pelajar yang ingin mencari ilmu di SMK tersebut. Hal lain yang mendukung SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut mempunyai pasar tersendiri karena siswanya diharuskan tinggal atau mukim di pondok pesantren. Dukungan lainnya datang dari SMP Islam Sunan Gunung Jati yang berada di bawah naungan yayasan yang sama. Banyak alumni SMP Islam Sunan Gunung Jati yang memilih melanjutkan ke SMK Islam Sunan Kalijaga.¹⁵

Kepala SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut mempunyai peranan penting dalam menentukan langkah, mutu dan daya saing lembaganya dalam memperoleh peserta didik. Ahmad Daim, adalah sosok kepala sekolah yang menjadikan SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut semakin diminati calon siswa dan orang tua. Perubahan dan inovasi yang

¹⁴ Imam Tholikhah, Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14, no. 2(2017): 246–247.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ahmad Daim pada tanggal 17 September 2023 di rumah beliau Ds Domasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung pukul 11.00 WIB

dilakukannya tidak hanya pada penerimaan siswa, namun juga perbaikan sistem dan infrastruktur sekolah.¹⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Kepala SMK Islam Sunan Kalijaga merupakan pemimpin yang selalu tanggap terhadap perubahan dan berinovasi agar daya saing lembaga yang dipimpinnya baik. Harus disadari bahwa kemampuan pendidikan lembaga ini tidak langsung baik pada saat pertama kali didirikan, melainkan melalui proses dan tahapan. Saat ini SMK Islam Sunan Kalijaga terakreditasi B. Yang lebih menarik dari pernyataan di atas adalah pengambilan keputusan kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan visi dan misi lembaga serta cara mencapainya.

Hal yang menarik dari Kepala SMK Islam Sunan Kalijaga adalah kepala sekolah selalu aktif dan produktif terutama dalam melihat peluang yang dapat membuat sekolahnya berkembang. Kejelian kepala sekolah antara lain melihat peluang bantuan sarana dan prasarana, *upgrading* guru dan staf untuk program kerjasama, dll.¹⁷ Komunikasi yang baik dengan staf dan bawahan juga menjadi perhatian Ahmad Daim karena ia yakin keberhasilan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kerja sama semua pihak, tidak hanya kepala sekolah saja. Inilah yang membuktikan bahwa peran kepala sekolah sangat penting.

Bukan hanya sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai manajer, motivator dan inovator bagi lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, daya

¹⁶ Wawancara dengan tenaga kependidikan bagian Tata Usaha Halwani Nafi” pada tanggal 16 September 2023 di kantor SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut pukul 11.00 WIB

¹⁷ *Ibid.*

saing sekolah harus terus ditingkatkan, mengingat saat ini banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang berlomba-lomba meningkatkan mutu dan menarik calon peserta didik untuk belajar di lembaga yang dipimpinnya. Hal ini menjadi perhatian khusus Kepala SMK Islam Sunan Kalijaga. Tenaga Kependidikan bagian tata usaha SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut juga menyampaikan bahwa setiap ada lomba tingkat regional maupun nasional maka akan selalu ada kompetisi kepala sekolah memberikan instruksi kepada siswa dan guru untuk mengikuti perlombaan yang bertujuan untuk mendapatkan juara, mendapatkan perhatian masyarakat, dan menunjukkan eksistensi SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut.¹⁸

Informasi di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan daya saing sekolah yang dipimpinnya. Instansi pendidikan yang mempunyai banyak prestasi baik di tingkat regional, nasional bahkan internasional merupakan ciri-ciri lembaga pendidikan yang mempunyai daya saing.¹⁹ Selain itu, kepala sekolah juga melakukan langkah, serta perubahan dan inovasi guna meningkatkan daya saing SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut. Kemudian dalam proses perubahan tersebut timbul hambatan-hambatan bahkan resistensi terhadap perubahan yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah meskipun tidak secara frontal. Hal ini menarik untuk diteliti yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Tholkah, "Strategi Peningkatan.....hal. 245-247.

MA Darussholihiiin Campurdarat yang didirikan dengan No SK Pendirian Nomor 670 yang izin operasionalnya dikeluarkan pada tahun 2019, merupakan lembaga Madrasah Aliyah (MA) yang juga memiliki grafik penerimaan siswa yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan observasi tahap awal, peserta didik di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut pada tahun awal berdiri memperoleh 30 peserta didik baru, tahun 2021 memperoleh 30 peserta didik baru, tahun 2022 memperoleh 21 peserta didik baru, dan tahun 2023 meningkat 44 peserta didik baru.

MA ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin, Jl. Kanigoro 04 Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.²⁰ Hal yang menarik dari MA ini adalah antusiasnya pelanggan jasa pendidikan yang mempercayakan anaknya pada lembaga ini meskipun usia lembaga tersebut masih terbilang sangat muda. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan siswa tahun pertama berdiri, yaitu 30 siswa. Adapun pencapaian yang dimiliki oleh madrasah ini adalah telah memiliki akreditasi B dengan Nomor SK 1760/BAN-SM/SK/2022 yang keluar pada tanggal 30 November 2022.²¹

Hal ini membuktikan bahwa sebagai lembaga pendidikan yang masih muda tujuan, visi, komitmen yang dimiliki oleh lembaga merupakan sebuah keunggulan dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga. Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan SMP Islam Darussholihin

²⁰ Website Data sekolah-kita diakses tanggal 01 November 2023 pukul 22.25 WIB <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/69993442>

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MA Darussholihiiin Kifayah pada tanggal 23 Oktober 2023 di kantor madrasah pukul 09.00 WIB

yang sama-sama berada dalam satu yayasan dan juga tergolong masih muda berdirinya. Faktor lain yang mendukung promosi MA ini adalah sebagai solusi banyaknya siswa/siswi SMP dan MTs yang berada di wilayah pelosok kecamatan Campurdarat yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat lanjutan atas baik SMK, SMA ataupun Madrasah Aliyah dengan alasan ekonomi

Selain itu terdapat beberapa hal lainnya seperti jarak yang jauh, pengaruh kiai, peran kepala MA yang selalu memiliki inovasi dan terobosan dalam proses pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama untuk meningkatkan mutu dan daya saing. Pembangunan infrastruktur di MA Darussholihiiin terus dilakukan, sinergi antara yayasan, pengurus pondok dan lembaga pendidikan. Laboratorium siswa untuk praktik tidak lepas dari prioritas pembangunan. Karena pesan dari kiai bahwa peserta didik tidak hanya mahir dalam ilmu agama tetapi juga mahir dalam ilmu dunia.²²

Kepala MA Darussholihiiin Campurdarat merupakan salah satu kepala sekolah yang mempunyai ide bagus untuk mengembangkan sekolah yang berdaya saing. Kesadaran bahwa MA Darussholihin harus terus berubah dan bersaing dengan sekolah lainnya menjadi alasan utama dilakukannya proses inovasi. Selain itu, pembuktian eksistensi MA di pesantren kepada masyarakat juga menjadi dasar dalam proses penentuan daya saing MA Darussholihiiin Campurdarat. Pasalnya, masyarakat masih

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darussholihiiin Rizal Asepti Vanda, S.Pd. pada tanggal 23 Oktober 2023 di kantor madrasah pukul 09.00 WIB

meragukan kualitas lulusan MA yang bernaung di pondok pesantren.²³ Pembangunan sarana dan prasarana di MA Darussholihiiin Campurdarat terus dilakukan.

Pembangunan ini dimaksudkan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Alasan dilakukannya perubahan ke arah yang lebih baik dalam melengkapi sarana dan prasarana adalah untuk memenuhi fasilitas pembelajaran yang ada di MA Darussholihiiin Campurdarat. Memiliki fasilitas yang lengkap dan memenuhi standar akan mampu meningkatkan daya saing MA dengan sekolah berbasis pondok pesantren lainnya.

Hal menarik lainnya dari lembaga pendidikan di bawah pesantren adalah keputusan tidak sepenuhnya berada di tangan kepala madrasah, kiai pun ikut campur tangan dalam keputusan kepala madrasah. Padahal, menurut Nur Efendi, kiai merupakan pengambil keputusan mutlak atas segala langkah yang ditawarkan pimpinan lembaga di bawah naungan pesantren tersebut.²⁴ Hal ini menjadi menarik ketika seorang kepala sekolah/madrasah dapat mengatasi hambatan dan penolakan terhadap perubahan dari bawahan dan atasannya untuk dapat menerima perubahan yang terjadi.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SMK Islam Sunan Kalijaga, kepala sekolah selalu ikut berperan langsung ke lapangan dalam setiap kegiatan. Peneliti juga menemukan dilaksanakan

²³ *Ibid.*

²⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), 4-7.

rapat awal bulan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah mengenai kinerja dan mutu serta berbagai motivasi dari kepala sekolah.²⁵ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut pula, pada tanggal 1 Maret 2024 peneliti mengetahui peserta didik yang sudah menjuarai dalam beberapa perlombaan ditingkat kecamatan, kabupaten dan nama-nama peserta didik yang lolos di perguruan tinggi negeri (nasional).²⁶

Selain itu juga, berdasarkan hasil observasi lapangan di MA Darussholihin Campurdarat, peneliti menemukan struktur pembagian tugas dan tata laksana kerja didalam ruang kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai seorang leader dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang baik yaitu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pada gambar sebagai berikut.²⁷ Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pula, peneliti menemukan sejumlah tatanan pengelolaan kearsipan dalam pengembangan daya saing lembaga pendidikan di diklasifikasi tertib sesuai dengan berkas administrasi seperti surat masuk dan surat keluar bertujuan untuk sewaktu-waktu mudah mencarinya.²⁸

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti akan mengajukan penelitian di SMK Islam Sunan Kalijaga dan MA Darussholihin Campurdarat yang notabennya merupakan pendidikan Sekolah Menengah

²⁵ Observasi kepala SMK Islam Sunan Kalijaga sebagai teladan dalam pengembangan daya saing Tanggal 1 Maret 2024

²⁶ Observasi evaluasi pengembangan daya saing lembaga pendidikan di SMK Islam Sunan Kalijaga Tanggal 1 Maret 2024

²⁷ Observasi Kepala MA Darussholihin Tanggal 3 Maret 2024

²⁸ Observasi kepala MA Darussholihin sebagai pengelola kearsipan 3 Maret 2024

Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) berbasis pondok pesantren, memiliki segudang prestasi baik akademik formal maupun keagamaan (Al-Qur'an, kitab, dan hadist), dan prestasi non akademik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara lanjut yang difokuskan pada peran kepala sekolah/madrasah dalam menghadapi daya saing antar lembaga pendidikan. Sehingga peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multikasus Di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut dan MA Darussholihiiin Campurdarat Kabupaten Tulungagung”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji berfokus pada peran kepala sekolah, adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan

penelitian diatas sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menemukan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin
2. Untuk mendeskripsikan dan menemukan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin
3. Untuk mendeskripsikan dan menemukan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan daya saing di SMK Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin

D. Kegunaan Penelitian

Hal- hal yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut dan MA Darussholihiiin Campurdarat Kabupaten Tulungagung”, maka kegunaan penelitian adalah sebagaimana berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan dalam khazanah keilmuan dan kontribusi akademis khususnya dalam ilmu pendidikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan khususnya di lingkungan pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan

mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Pimpinan Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan daya saing pendidikan berbasis pondok pesantren terutama dari aspek kualitasnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan tambahan Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya untuk mengelola lembaga pendidikan yang dipiminnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan simakan bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang beraspek peran seorang leader ataupun manajer di lembaga pendidikan, sehingga mampu mengembangkan dan menemukan teori baru.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan memberikan kemudahan dalam pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran dari pembaca. Istilah yang ditegaskan adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus dan pertanyaan penelitian dan menjelaskan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Selain itu, memberikan batasan yang berfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Penegasan istilah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Peran Kepala Sekolah

Dalam pendidikan sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang mendelegasikan kepemimpinannya kepada wakil sekolah atau pejabat lain yang berada dibawah jabatannya. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai *educator*, *manager*, administrator dan *supervisor*. Tetapi seiring dengan perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan sebagai *educator*, *manager*, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator dan motivator atau bisa disingkat EMASLIM.²⁹

Berikut peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sesuai dengan fokus penelitian:

1) Peran Kepala Sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dan pengarahan, serta mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian,

²⁹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 14

pengalaman, keahlian dasar, pengetahuan profesional dan pengetahuan administrasi serta pengawasan.³⁰ Kemampuan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin pada sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil keputusan, berhati besar, emosi stabil, dan menjadi teladan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga tercipta etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.³¹

2) Peran Kepala Sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah merupakan seorang manajer disekolah, maka ia juga harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran disekolah. Untuk kepentingan tersebut, setidaknya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 22.

³¹ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), 27

program.³² Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

3) Peran Kepala Sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peranannya sebagai inovator, kepala sekolah/sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, kepala sekolah/sekolah sebagai inovator merupakan pribadi yang dinamis dan juga kreatif, dimana tidak terjebak pada suatu rutinitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.³³

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang ditulis Erika Rosdiana dkk menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus bisa mencari, menemukan, dan melakukan berbagai pembaharuan di sekolah.³⁴

b. Daya Saing Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren

³² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 82

³³ Melky Malingkas, *Servant Leader* (Pasman: CV Azka Pustaka, 2022), Hal. 28.

³⁴ Erika Rosdiana, *Kepemimpinan Masa Depan* (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2022), 102.

Menurut Sumihardjo yang dikutip dalam buku Fati'ah Kusmaduni menyatakan bahwa daya saing berasal dari kata “daya” berarti kekuatan, sedangkan kata “saing” memiliki makna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilajalakan seseorang, kelompok, atau institusi tertentu.³⁵ Selain itu pendapat Sumihardjo yang dijelaskan dalam karya ilmiahnya Ashwar Anis dan Raden Arief Wibowo menjelaskan bahwa daya saing merupakan kemampuan dari seseorang/institusi/organisasi untuk memperlihatkan keunggulan dalam hal tertentu.

Dengan cara memperlihatkan situasi serta kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik, lebih cepat ataupun lebih berarti dibandingkan seseorang/institusi/organisasi lainnya, baik terhadap satu organisasi, sebagian organisasi atau keseluruhan organisasi.³⁶ Sedangkan Pondok Pesantren merupakan sistem Pendidikan Islam tertua di Indonesia bahkan Jauh sebelum masa kemerdekaan. Hampir di seluruh pedalaman nusantara terdapat Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, daya saing sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan khususnya di lingkungan pondok pesantren, agar lembaga tersebut mampu memiliki kekuatan untuk bersaing

³⁵ Muhamad Faizul Amirudin, “Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa,” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 40.

³⁶ Ashwar Anis And Raden Arief Wibowo, “Produk Unggulan Sebagai Daya Saing Daerah Studi Pengembangan UKM Di Kabupaten Brebes,” *JIFA (Journal Of Islamic Finance And Accounting)* 1, No. 2 (2018): 58.

bersama-sama dengan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.³⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Multisitus Di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut dan MA Darussholihiiin Campurdarat Kabupaten Tulungagung” adalah mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader, manajer, inovator dan motivator dalam meningkatkan daya saing lembaga nya, khususnya di SMK Islam Sunan Kalijaga dan MA Darussholihiiin yang kedua-duanya merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren.

³⁷ Achmad Patoni, and Binti Maunah, “Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1), 2023, 152-167.